

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, LINGKUNGAN BELAJAR, DAN
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**

Susilo Hadiputra¹, Dian Septi Nur Afifah², Muhammad Anasrulloh³

¹Universitas Bhinneka PGRI, SD N Se-Desa Samar

²Universitas Bhinneka PGRI

³Universitas Bhinneka PGRI

Alamat e-mail: 57susilo@gmail.com

ABSTRACT

Student interest in learning is a crucial factor in successful learning, especially in Social Studies (IPS), which requires conceptual understanding and active participation. However, in public elementary schools throughout Samar Village, student interest in social studies remains low, at only 41%. This low level of interest is thought to be influenced by parenting styles, the learning environment, and teacher teaching methods. This study aims to determine the influence of each of these factors on students' learning interest. The study used a quantitative approach with a population of students in grades III, IV, V, and VI at public elementary schools in Samar Village. The sample consisted of 114 students determined through stratified proportional random sampling techniques. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using multiple linear regression, t-test, and F-test. The results showed that partially, parenting patterns did not significantly influence students' learning interest ($t \text{ count} = 1.249 < t \text{ table} = 1.657$; $\text{significance} = 0.215 > 0.05$). Meanwhile, the learning environment ($t \text{ count} = 4.506$; $\text{significance} = 0.000$) and teacher teaching methods ($t \text{ count} = 3.338$; $\text{significance} = 0.001$) had a significant effect. Simultaneously, the three variables significantly influence students' learning interest ($F \text{ count} = 261.465 > F \text{ table} = 2.68$; $\text{significance} = 0.000 < 0.05$). Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_0) is simultaneously rejected. These findings indicate that the learning environment and teacher teaching methods are the dominant factors influencing students' learning interest in social studies.

Keywords: Social Studies, Learning Environment, Teacher Teaching Methods, Learning Interest, Parenting Styles.

ABSTRAK

Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menuntut pemahaman konsep dan partisipasi aktif. Namun, di Sekolah Dasar Negeri se-Desa Samar, minat belajar siswa terhadap IPS masih rendah, yaitu hanya 41%. Rendahnya minat belajar ini diduga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan belajar, dan metode mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap minat belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi siswa kelas III, IV, V, dan VI di SD Negeri se-Desa Samar. Sampel berjumlah 114 siswa yang ditentukan melalui teknik stratified proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa ($t_{hitung} = 1,249 < t_{tabel} = 1,658$; signifikansi = $0,215 > 0,05$). Sementara itu, lingkungan belajar ($t_{hitung} = 4,506$; signifikansi = $0,000$) dan metode mengajar guru ($t_{hitung} = 3,338$; signifikansi = $0,001$) berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa ($F_{hitung} = 261,465 > F_{tabel} = 2,68$; signifikansi = $0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan metode mengajar guru merupakan faktor dominan yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: IPS, Lingkungan Belajar, Metode Mengajar Guru, Minat Belajar, Pola Asuh Orang Tua.

A. Pendahuluan

Minat belajar merupakan fondasi penting dalam mencapai keberhasilan akademik siswa. Menurut Ananda & Hayati (2020) minat adalah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk aktif dalam kegiatan belajar. Ndraha (2022) menegaskan bahwa minat belajar bukan hanya didorong oleh kecakapan intelektual,

tetapi juga oleh motivasi dan rasa senang terhadap pembelajaran. Faktor-faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, lingkungan belajar, dan metode mengajar guru memiliki peranan penting dalam membentuk minat belajar siswa (Patmawati, 2024; Afifah, 2023; Adilla et al., 2024). Suja'i (2019) menambahkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran

sangat menentukan bagaimana respon siswa dalam belajar.

Namun, observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3 Samar, ditemukan bahwa 65% orang tua menggunakan pola asuh otoriter, 20% permisif, dan hanya 15% demokratis. Tingkat minat belajar siswa hanya 41%. Tentunya guru perlu cermat dalam menentukan strategi, pendekatan, teknik, serta model pembelajaran yang sesuai bagi siswa guna mengurangi kendala dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Afifah & Fatmawati, 2024). Temuan ini sangat mencerminkan pentingnya untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut terhadap minat belajar.

Lingkungan belajar juga berperan signifikan dalam membentuk minat belajar siswa. Menurut Mariyana, (2018) lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung berperan sebagai laboratorium pendidikan yang memungkinkan siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri. Indikator-indikator lingkungan belajar menurut Abbas & Rizki, (2023) meliputi suasana rumah, interaksi sosial, dan fasilitas belajar. Menurut Fitri & Masyithoh (2023) pola asuh

orang tua yaitu cara orang tua memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak, serta mempengaruhi tingkah laku anak utamanya untuk meningkatkan minat belajar anak.

Peran pola asuh orang tua terhadap minat belajar adalah agar anak terus termotivasi dan bergairah dalam belajar maupun aktivitas lainnya (Patmawati, 2022). Pola asuh orang tua terdiri dari tiga tipe utama: otoriter, demokratis, dan permisif (Sonia & Apsari, 2020). Dalam aktifitas pembelajaran guru yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Fatimah, 2023). Metode mengajar yang interaktif, variatif, dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar (Laili, 2024; Adilla et al., 2024)

Pola asuh otoriter yang kaku dapat menurunkan motivasi anak dalam belajar (Subagia, 2021). Menurut Abbas (2023) lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang semuanya berpengaruh besar

terhadap minat belajar. Sedangkan metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar (Djamarah et al., 2020). Ketiga variabel yang meliputi pola asuh, lingkungan belajar, dan metode mengajar saling berkaitan dalam menciptakan sistem belajar yang utuh dan efektif untuk mewujudkan ekosistem belajar yang positif dan menyeluruh. Pola asuh memberikan dasar karakter, lingkungan belajar menciptakan atmosfer belajar, dan metode guru menjadi penghubung pengetahuan kepada siswa (Suja'i, 2019)

Penelitian terdahulu oleh Patmawati, (2022) hanya fokus pada pengaruh pola asuh terhadap minat belajar. Sementara Pepayosa & Zuliana, (2024) meneliti lingkungan belajar, dan Rivai & Eliyasari (2023) mengkaji metode mengajar guru. Penelitian ini berbeda karena menggabungkan tiga variabel sekaligus dan fokus pada pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar di Desa Samar. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi praktis dalam merancang sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan sinergi antara orang tua, lembaga sekolah,

dan lingkungan sekitar, guna meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu pola asuh orang tua (X1), lingkungan belajar (X2), dan metode mengajar guru (X3), serta variabel dependen yaitu minat belajar siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Desa Samar dari bulan April sampai Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa sekolah dasar negeri se-Desa Samar sebanyak 170 siswa, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*, yaitu sebanyak 114 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah tersebut dengan menggunakan instrumen angket tertutup. Angket digunakan untuk mengukur variabel X1, X2, X3, dan Y.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan program SPSS, meliputi uji validitas

menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2021)

uji reliabilitas dengan *Spearman Brown*, dengan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2021)

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan *uji P-PLOT (Quantile-Quantile PLOT)*, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji regresi linear berganda yang dilakukan melalui 2 tes yaitu uji parsial (uji t) dan uji statistik (uji F) dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Uji parsial (uji t) menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2021)

Uji signifikansi menggunakan uji statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2021)

Prosedur penelitian kuantitatif ini akan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1)

Mengidentifikasi masalah yang jelas berdasarkan fenomena di lapangan untuk merumuskan judul penelitian 2) Menentukan rumusan masalah untuk menentukan arah dan tujuan penelitian. 3) Peneliti menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk pengumpulan data. 4) Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dengan menggunakan metode statistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas variabel Pola Asuh Orang Tua (X1), Lingkungan Belajar (X2), Metode Mengajar Guru (X3) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Desa Samar Pada Mata Pelajaran IPS (Y) secara parsial dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan uji t didapatkan hasil seperti gambar di bawah ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	16.470		2.757	.007
	X1	.051	.041	.084	.214
	X2	.338	.132	.323	.012
	X3	.401	.118	.429	.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 1. Hasil Uji t

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis hasil analisis regresi parsial untuk hipotesis pertama, diperoleh $p=0,000$, yang secara sepintas menunjukkan angka di bawah taraf signifikansi $0,05$. Namun, hasil t hitung sebesar $1,249$ dengan t tabel $1,658$ yang menunjukkan bahwa t hitung $<$ dari t tabel sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini dapat disimpulkan variabel pola asuh orang tua (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa (Y).

Temuan ini sejalan dengan teori pola asuh Baumrind (1966), di mana pola asuh otoritatif akan menghasilkan anak-anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar tinggi. Sebaliknya pola asuh otoriter dan permisif sering dikaitkan dengan anak

yang kurang optimal dalam konteks akademik dan sosial. Sehingga pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa karena beberapa faktor yakni kesesuaian pola asuh orang tua dan ketidakkonsistenan penerapan pola asuh. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sinaga (2022) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua hanya menyumbang $45,6\%$ terhadap minat belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah dan pengajaran.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial, diperoleh bahwa nilai signifikansi (p -value) dari variabel Lingkungan Belajar (X2) sebesar $0,000$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Selain itu, pengujian hipotesis kedua dari hasil uji t parsial menunjukkan t hitung sebesar $2,556$ lebih besar dibandingkan dengan t tabel $= 1,658$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel Lingkungan Belajar (X2) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2020) dan Mariyana (2018) yang menjelaskan bahwa lingkungan yang mendukung proses eksplorasi dan bereksresi akan menumbuhkan rasa nyaman dan ketertarikan dalam belajar. Lebih lanjut Ningsih et al. (2023) dan Prawidia & Khusna (2021) dalam penelitiannya juga juga membuktikan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara signifikan mendukung peningkatan minat belajar siswa.

3. Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial, diperoleh bahwa nilai signifikansi (p-value) dari variabel Metode Mengajar Guru (X3) adalah sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai t hitung = 3,338 lebih besar dari t tabel = 1,658. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa serta menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru, seperti penggunaan metode aktif, interaktif, dan menyenangkan, mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Budiman (2023) dan Adilla et al. (2024) mengemukakan bahwa cara guru mengajar menjadi penentu utama dalam membentuk ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Lebih lanjut Rivai & Eliyasari (2023) memperkuat temuan ini yang menyatakan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi dan pendekatan mengajar guru. Guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif dan menyampaikan materi dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan akan lebih mudah menumbuhkan semangat belajar siswa.

4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Belajar, dan Metode Mengajar Guru secara Simultan terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil seperti gambar di bawah ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7188.126	3	2396.042	39,039	.000 ^b
	Residual	6751.392	110	61.376		
	Total	13939.518	113			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 2. Hasil Uji F

Dari hasil uji F simultan menggunakan ANOVA diperoleh $F = 39,039$ lebih besar dari F tabel 3,07, yang berarti secara bersama-sama pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan metode mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersamaan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin kondusif lingkungan belajar yang tersedia, dan semakin efektif metode mengajar guru yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Hal ini sesuai dengan Teori ekologi perkembangan yang

dikemukakan oleh Bronfenbrenner (Darwis, 2024) menekankan pentingnya interaksi antara lingkungan mikro (keluarga, sekolah) dan pola pengasuhan dalam membentuk perilaku belajar anak. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Simbolon (2024) yang menyimpulkan bahwa pola asuh, lingkungan, dan strategi guru terbukti secara bersama-sama membentuk minat dan motivasi belajar siswa. Suja'i et al. (2019) juga menegaskan pentingnya metode mengajar guru yang variatif dan partisipatif dalam membentuk minat belajar siswa. Ketika guru mampu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan berminat dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri se-Desa Samar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi secara berbeda oleh ketiga variabel yang diteliti, yaitu pola asuh orang tua, lingkungan

belajar, dan metode mengajar guru. Pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini diduga disebabkan oleh dominasi gaya pengasuhan otoriter dan permisif yang kurang mendukung partisipasi aktif anak dalam proses belajar, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas pendidikan anak di rumah. Lingkungan belajar terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya peran lingkungan fisik dan sosial yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode mengajar guru juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Penggunaan metode yang variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Ketiga variabel secara simultan, yaitu pola asuh orang tua, lingkungan belajar, dan metode mengajar guru,

berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, pendekatan yang integratif dan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan guru sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan minat belajar siswa secara optimal.

Saran

Bagi orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang demokratis dengan memberi ruang dialog, penghargaan, dan pendampingan emosional yang positif kepada anak-anak dalam proses belajarnya. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah sangat penting dalam membentuk minat belajar yang tinggi pada anak.

Bagi guru diharapkan terus mengembangkan kompetensinya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan kontekstual. Variasi dalam metode mengajar dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna.

Bagi sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dengan menyediakan fasilitas yang memadai, serta membangun interaksi positif antara guru dan siswa maupun antar siswa. Penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk membangun lingkungan pendidikan yang kolaboratif.

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian lanjutan, dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar siswa, atau penggunaan media pembelajaran digital untuk melihat pengaruhnya terhadap minat belajar siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ananda & Hayati. (2020). Variabel Belajar. In *Pusdikra Mitra Jaya*.
Djamarah et al. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
Subagia. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed., Vol. 2, Issue 3). Alfabeta.

Jurnal:

- Abbas, et al. (2023). Mediasi regulasi diri atas pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa SMP. *Primatika. J. Pend. Mat*, 12(1), 51–60.
<https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.2108>
Adilla et al. (2024). Pengaruh Metode Pengajaran Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1).
Afifah, et al. (2023). The Development of Adobe Flash CS6-Based Interactive Media to Improve Numerical Literacy Skills for Madrasah Ibtidaiyah Students. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 14(1), 75–85.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/38825>
Afifah, & Fatmawati. (2024). Student Reasoning Based on Mathematical Ability in Solving HOTS Problems through Differentiated Learning. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 2(1), 314–324.
<https://doi.org/10.58905/athena.v2i1.232>
Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child. *Child Development*, 37(1966), 887–907.
Budiman, et al. (2023). Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 8(2), 291–298.
Darwis, et al. (2024). (Membangun

- Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6, 50–58.
- Fatihah. (2023). Penggunaan Model Briggs Sebagai Desain Pembelajaran Dalam Menentukan Hasil Belajar Siswa Kelas 9 Di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3 No.2(1), 43–51.
- Fitri & Masyithoh. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1327>
- Laili. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran , Metode Pembelajaran , dan Dukungan Orang Tua*. 18(2), 260–271.
- Mariyana, et al. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (SUWITO (ed.); 2018th ed.). FAJAR INTERPRATAMA MANDIRI. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sW9ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=Rita+Mariyana,+Ali+Nugraha,+dan+Yeni+Rachmawati,+Pengelolaan+Lingkungan+Belajar++\(Jakarta:+Prenadamedia+Group,+2010\),+16.+&ots=2joPx1dRWk&sig=e2ilBcVKBZgMLNcS_680CPuuKU4&redir_es](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sW9ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=Rita+Mariyana,+Ali+Nugraha,+dan+Yeni+Rachmawati,+Pengelolaan+Lingkungan+Belajar++(Jakarta:+Prenadamedia+Group,+2010),+16.+&ots=2joPx1dRWk&sig=e2ilBcVKBZgMLNcS_680CPuuKU4&redir_es)
- Ndraha, et al. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i2.92>
- Ningsih et al. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Pai Pada Siswa Smp Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31332/jpi.v4i1.5300>
- Patmawati. (2022). Pola Asuh Orang Tua Pada Minat Belajar Siswa Di Smpn 15 Kota Bekasi. *Research and Development Journal Of Education*, 8(2), 808. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12884>
- Patmawati. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di MTS Gondang Wonopringgo. *Research and Development Journal Of Education*.
- Pepayosa & Zuliana. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Quran Di Smp Muhammadiyah 8 Medan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 240–250.
- Prawidia & Khusna. (2021). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 14(2), 192–207. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2243115&val=9676&title=PENGARUH SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA>
- Rivai & Eliyasari. (2023). Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1416–1422.
- Simbolon. (2024). Merencanakan

- Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katholik*, 2(1), 1–10.
- Sinaga. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII PPKn di SMP Nasrani 2 Medan T.P 2021/2022*.
- Sonia & Apsari. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Suja'i, et al. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12818>
- Suja'i, I. S., Afifah, D. S. N., Nurhadi, I., & Lestari, D. C. (2019). Student learning interaction in constructing the understanding of concept in cooperative learning. *European Journal of Education Studies*, 6(8), 255–265.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3555387>